

## EVALUASI GERAKAN MORAL BERSIH DALAM IMPLEMENTASI GCG DI KEDAI ES KRIM AICE MASJID ZAYED SOLO

Samuel Jordan Yonivianta<sup>1</sup>, Oktapianus Geofani Bulu Bepa Tobu<sup>2</sup>,

Magdalena Nany<sup>3</sup>, Asto Sunu Subroto<sup>4</sup>, Yahya Agung Kuntadi<sup>5</sup>

Universitas Kristen Teknologi Solo  
Jl. R.W. Monginsidi 36-38, Surakarta

samuelyordan2003@gmail.com

bepatobu8@gmail.com

[magdalenasolotech@gmail.com](mailto:magdalenasolotech@gmail.com)

[astosunusubroto@gmail.com](mailto:astosunusubroto@gmail.com)

yahya.ukts@gmail.com

**Abstract:** *Effective governance is fundamental to a company's long-term success and growth. A crucial initial step for companies is to establish a clear organizational structure in implementing Good Corporate Governance (GCG) is through the Clean, Transparent, and Professional (BTP) Moral Movement. As a newly established franchise business, the manager of the Aice Masjid Zayed Solo ice cream shop needs to get used to the implementation of a clean moral movement that contains the values of integrity, credibility, honesty and anti-corruption. The data were gathered through interviews and observations. Store managers have shown a high commitment to implementing the clean moral movement, although there has been no regular training on ethics and integrity for employees and there has been no clear written policy on the prohibition of corruption, collusion, and nepotism*

**Keywords:** *good corporate governance, clean moral movement*

**Abstrak:** *Tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) merupakan salah satu kunci utama bagi kesuksesan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Salah satu langkah awal yang dapat diambil oleh perusahaan dalam menerapkan GCG adalah melalui Gerakan Moral Bersih, Transparan, dan Profesional (BTP). Penerapan prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memenangkan persaingan bisnis global. Sebagai usaha franchise yang baru berdiri, pengelola kedai ice cream Aice Masjid Zayed Solo perlu sekali membiasakan penerapan gerakan moral bersih yang mengandung nilai integritas, kredibilitas, kejujuran dan anti korupsi. Data dikumpulkan melalui metode wawancara dan observasi. Pengelola gerai telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menerapkan gerakan moral bersih, meskipun belum ada pelatihan rutin tentang etika dan integritas bagi karyawan dan belum ada kebijakan tertulis yang jelas mengenai larangan korupsi, kolusi, dan nepotisme.*

**Kata kunci:** *tata kelola perusahaan, gerakan moral bersih*

---

**D**alam menghadapi persaingan global, perusahaan, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dituntut untuk beroperasi dengan tingkat efisiensi dan profesionalisme yang tinggi guna memenuhi harapan pemegang saham dan masyarakat. Untuk itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) menjadi sangat penting. Upaya ini meliputi peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan daya saing dan kinerja perusahaan di pasar global (Simbolon, Muda, & Batubara, 2024). Tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) merupakan salah satu kunci utama bagi kesuksesan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan menerapkan GCG, perusahaan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. GCG didasarkan pada lima prinsip utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. (Wijaya D. , 2014). Penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) bertujuan untuk mewujudkan keterbukaan informasi, memastikan pertanggungjawaban pimpinan, memberikan perlakuan adil kepada setiap karyawan dalam menjalankan kewajiban dan menerima hak-haknya, serta mendorong keterlibatan seluruh karyawan dalam pengembangan perusahaan guna mencapai visi dan misi perusahaan. (Maheswari, Murwadji, & Suwandono, 2020).

Survei McKinsey menunjukkan bahwa investor bersedia membayar premi sekitar 10% untuk perusahaan dengan rekam jejak positif dalam isu-isu ESG dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rekam jejak negatif. Selain itu, survei lain mengungkapkan bahwa di pasar negara berkembang, investor bersedia membayar premi hingga 28% untuk perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik. Temuan ini menekankan bahwa penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.. (Sudharmono & Tunjungsari, 2021). Tingkat penerapan GCG berdampak signifikan pada kinerja bisnis UMKM. UMKM yang menerapkan GCG dengan baik cenderung memiliki kinerja finansial yang lebih stabil dan akses yang lebih baik terhadap sumber daya finansial. (MA, Ningsih, Siregar, & Astri, 2024).

*Corporate Governance* adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Penerapan tata kelola yang baik dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. (Nuha, Afifa, & Safitri, 2020).

---

Salah satu langkah awal yang dapat diambil perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah melalui Gerakan Moral Bersih, Transparan, dan Profesional (BTP). Gerakan Moral BTP perlu dijalankan dengan kesadaran dan konsistensi untuk mendorong kemajuan perusahaan melalui penerapan etika bisnis yang baik. Nilai dasar yang terkandung dalam istilah Bersih-Transparan-Profesional meliputi :

1. Nilai bersih (*clean*) mencakup integritas, kredibilitas, kejujuran, serta sikap anti-korupsi, kolusi, dan nepotisme. Seluruh jajaran perusahaan diharapkan berperilaku jujur, menjunjung tinggi integritas dan kredibilitas, serta memiliki sikap anti-KKN.
2. Nilai transparan (*transparency*) mencakup akuntabilitas, tanggung jawab, keterbukaan, dan kemampuan diaudit. Seluruh jajaran perusahaan diharapkan berperilaku dengan rasa tanggung jawab yang tinggi, bersikap terbuka, dan mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pihak-pihak berwenang..
3. Nilai profesional (*professionalism*) mencakup kepatuhan, kapabilitas, dan kompetensi. Seluruh jajaran perusahaan diharapkan bekerja dengan terampil, teliti, akurat, dan tepat waktu. Selain itu, memiliki jiwa kewirausahaan dan berani mengambil risiko untuk mencapai keunggulan kompetitif sangat dianjurkan. Yang tak kalah penting adalah kepatuhan terhadap semua peraturan perundang-undangan dan peraturan perusahaan yang berlaku. (Effendi, 2017)

Gerakan Moral Bersih, Transparan, dan Profesional (BTP) di perusahaan bertujuan untuk:

1. Mewujudkan *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkelanjutan
2. Membentuk budaya perusahaan baru yang mendukung peningkatan kinerja secara keseluruhan.
3. Meningkatkan citra perusahaan di mata pemangku kepentingan, masyarakat, dan pihak luar lainnya.
4. Menghindari praktik-praktik KKN yang dapat merugikan perusahaan.

Dalam Pedoman Perilaku Etika Perusahaan (*Code of Corporate Conduct/Ethics*) yang ditetapkan oleh Direksi, terkandung nilai-nilai etika yang menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Berikut ini beberapa contoh perilaku yang terkait dengan Gerakan Moral Bersih, Transparan, dan Profesional (BTP):

#### **1. Gerakan Moral "Bersih"**

- a. Tidak melakukan perbuatan tercela : Karyawan dan pimpinan perusahaan diharapkan menghindari tindakan yang melanggar etika, hukum, ketentuan perusahaan, maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku
-

- b. Tidak terlibat dalam praktik Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme (KKN) : Menghindari penyalahgunaan aset perusahaan untuk keuntungan pribadi atau pihak lain, bekerja sama dengan pihak lain untuk mengambil keuntungan yang merugikan perusahaan, serta memberikan keuntungan hanya pada keluarga atau kerabat yang dapat merugikan perusahaan
- c. Tidak menerima pemberian yang tidak semestinya : Menolak uang, hadiah, atau pemberian dalam bentuk apa saja dari siapapun yang berkaitan dengan jabatan atau pekerjaan yang dapat menyebabkan penyimpangan pelaksanaan tugas dan/atau pengambilan keputusan.
- d. Selalu bersikap jujur : Bekerja dengan integritas, di mana tindakan sesuai dengan perkataan dan hati nurani, tanpa kemunafikan

## **2. Gerakan Moral "Transparan"**

Keterbukaan informasi : Segala kegiatan dan informasi yang dimiliki harus dapat diketahui dan diawasi oleh pihak berwenang, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau dirahasiakan.

## **3. Gerakan Moral "Profesional"**

- a. Memberikan hasil terbaik : Bekerja dengan ketekunan, ketelitian, kerja keras, dan disiplin tinggi untuk mencapai hasil yang optimal bagi perusahaan
- b. Memiliki visi dan kompetensi yang jelas : Karyawan dan pimpinan perusahaan diharapkan memiliki pandangan yang jelas dan kompetensi yang memadai untuk mengoptimalkan pekerjaan dan mencapai hasil terbaik.
- c. Bekerja sama dalam tim : Kesuksesan perusahaan ditentukan oleh hasil kerja tim, sehingga kolaborasi efektif antar anggota tim sangat penting
- d. Memiliki sikap kreatif dan inovatif: Selalu berusaha mencari cara baru dalam mengatasi berbagai masalah perusahaan untuk meningkatkan kinerja

Penerapan nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menciptakan budaya perusahaan yang bersih, transparan, dan profesional, serta mendukung implementasi Good Corporate Governance secara efektif. (Studiku, 2008).

Masjid Raya Sheikh Zayed di Solo merupakan hibah dari presiden Pemerintah Uni Emirat Arab kepada Indonesia. Masjid ini merupakan replika dari Sheikh Zayed Grand Mosque yang berada di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, sehingga desainnya dirancang mirip dengan aslinya. Masjid ini memiliki 4 menara yang menjulang, 1 kubah utama, dikelilingi 81 kubah-kubah kecil dan ornament bangunan Timur Tengah. Sejak diresmikan oleh Presiden Joko

---

Widodo dan Presiden Uni Emirat Arab Mohamed bin Zayed Al Nahyan pada tanggal 14 November 2022, kemegahan dan keunikan masjid ini sontak menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik, sehingga masjid Zayed langsung menjadi destinasi wisata religi di kota Solo. Lokasi masjid Zayed yang berada di tengah kota dan di antara pemukiman penduduk juga telah membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar masjid, termasuk pemilik kedai es krim Aice yang lokasinya sangat dekat dengan masjid. Cuaca kota Solo yang cenderung panas juga mendukung usaha es krim ini bagi wisatawan terutama wisatawan anak-anak.

Aice Group Holdings Pte Ltd adalah perusahaan yang terdaftar di Singapura dan memasuki pasar Indonesia pada tahun 2014. Perusahaan ini fokus pada produksi es krim dengan merek "Aice". Visi utama Aice adalah menjadi merek es krim terpopuler di Asia Tenggara dengan menghadirkan produk es krim yang inovatif, berkualitas, dan lezat, serta mempromosikan gaya hidup sehat dan trendi. Pada tahun 2024, Aice Indonesia meraih beberapa penghargaan bergengsi, antara lain :

1. Indonesia *Best CSR in Consumer Goods Sector* 2024
2. *Superbrand* Indonesia 2024
3. *TOP CSR Awards* 2024
4. *TOP Leader on CSR Commitment* 2024
5. *TOP Halal Award* 2024 untuk kategori "*Best Halal Ice Cream*"

Selain itu, pada tahun 2025, Aice meraih *Gold Award* di *Youth Choice Award* sebagai merek es krim pilihan utama bagi Generasi Z. Penghargaan-penghargaan tersebut mencerminkan komitmen Aice dalam memberikan produk berkualitas tinggi dan kontribusi positif terhadap masyarakat.

Sebagai *reseller* produk es krim Aice sejak berdirinya masjid Zayed, pemilik kedai berkomitmen untuk mulai membiasakan gerakan moral bersih transparan profesional saat usaha baru dimulai. Pembiasaan penerapan gerakan moral BTP ini akan sangat bermanfaat untuk kesehatan dan perkembangan usaha di masa mendatang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis penerapan Gerakan Moral Bersih di Kedai Es Krim Aice Masjid Zayed Solo. Pendekatan kualitatif dipilih karena efektif dalam mendeskripsikan interaksi dengan informan dan memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Desain penelitian ini sesuai untuk menggali informasi terkait faktor-faktor yang mendasari perilaku tertentu serta pandangan informan terhadap isu spesifik..

---

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengamati dan menganalisis data faktual mengenai proses penerapan Gerakan Moral Bersih di Kedai Es Krim Aice Masjid Zayed Solo. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendeskripsikan interaksi dengan informan dan memberikan pemahaman mendalam. Data dikumpulkan secara objektif tanpa manipulasi, sesuai dengan situasi di lapangan, guna memastikan validitas. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang digabungkan untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Data yang terkumpul disajikan secara deskriptif, kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan. (Sundari, 2014)

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Kuesioner Gerakan Moral Bersih**

#### **1. Apakah organisasi memiliki kebijakan yang jelas tentang etika dan integritas?**

Jawaban : Ya, meskipun usaha ini masih kecil, kami memiliki kebijakan sederhana yang menekankan pentingnya kejujuran, pelayanan yang ramah, dan menghormati pelanggan. Sosialisasi kebijakan ini disampaikan secara langsung kepada karyawan saat mereka bergabung, dengan penekanan pada implementasinya dalam tugas sehari-hari. Kami juga mengingatkan secara berkala melalui percakapan informal.

#### **2. Bagaimana cara organisasi memastikan bahwa semua anggota mematuhi standar etika dan integritas?**

Jawaban : Pemantauan dilakukan melalui pengawasan langsung dan evaluasi rutin terhadap kinerja karyawan, termasuk interaksi mereka dengan pelanggan dan pengelolaan barang. Jika terjadi pelanggaran, kami memberikan teguran dan arahan untuk memperbaiki. Karena ini usaha kecil, pelatihan formal belum diadakan. Namun, diskusi singkat dan pengarahan tentang etika dan pelayanan dilakukan secara berkala, terutama jika ada situasi yang membutuhkan perhatian khusus.

#### **3. Bagaimana organisasi menangani pelanggaran etika atau integritas?**

Jawaban : Jika terjadi pelanggaran, kami memberikan teguran langsung dan mengadakan diskusi dengan karyawan yang bersangkutan untuk memahami situasi dan memberikan arahan. Jika pelanggaran serius, dapat diberikan peringatan tertulis atau pemutusan hubungan kerja. Karyawan dapat melaporkan pelanggaran langsung kepada saya sebagai pemilik. Prosesnya sederhana dan transparan, dengan jaminan bahwa laporan akan ditangani secara adil dan rahasia.

#### **4. Apakah organisasi memberikan contoh yang baik dalam hal integritas, baik di level manajerial maupun operasional?**

---

Jawaban : Ya, sebagai pemilik, saya berusaha menjadi teladan dalam integritas dengan selalu jujur, bertanggung jawab, dan adil dalam mengambil keputusan, baik kepada karyawan maupun pelanggan. Saya memastikan tindakan saya konsisten dengan nilai-nilai integritas, seperti menghargai kerja keras karyawan, mengelola keuangan dengan transparan, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan. Hal ini diharapkan mendorong karyawan untuk melakukan hal yang sama.

**5. Apakah organisasi memiliki rekam jejak yang jelas dan dapat dibuktikan dalam memenuhi komitmen dan janjinya?**

Jawaban : Ya, kami memiliki rekam jejak yang jelas dalam memenuhi komitmen, seperti memberikan pelayanan tepat waktu, menjaga kualitas produk, dan mematuhi promosi atau janji yang diberikan kepada pelanggan. Keberhasilan kami tercermin dari meningkatnya loyalitas pelanggan, pendapatan yang stabil, serta kemampuan melaksanakan inisiatif kecil seperti promo diskon spesial yang meningkatkan penjualan. Semua ini menunjukkan bahwa kami dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen.

**6. Bagaimana organisasi menjaga kualitas produk atau layanan yang ditawarkan?**

Jawaban : Kami selalu memastikan bahwa es krim yang dijual disimpan sesuai dengan standar suhu penyimpanan yang tepat, dan pelayanan kepada pelanggan dilakukan dengan ramah dan cepat. Ada pengawasan langsung oleh saya sebagai pemilik, termasuk pengecekan stok secara rutin dan memastikan kualitas produk tetap baik. Selain itu, karyawan juga dilatih untuk melaporkan segera jika ada masalah terkait kualitas produk, seperti es krim yang mulai meleleh atau produk mendekati masa kadaluwarsa.

**7. Apakah organisasi transparan dalam menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan?**

Jawaban : Ya, kami berusaha transparan kepada pemangku kepentingan, terutama karyawan, mengenai hal-hal penting seperti kinerja usaha dan kebijakan yang diterapkan. Sebagai usaha kecil, laporan keuangan tidak dipublikasikan secara luas. Namun, karyawan diberikan gambaran umum tentang kondisi usaha, terutama jika ada perubahan yang memengaruhi mereka, seperti target penjualan atau pengeluaran operasional. Informasi disampaikan secara sederhana agar mudah dipahami.

**8. Apakah organisasi memiliki sertifikasi, akreditasi, atau penghargaan yang diakui dalam industri atau sektor terkait?**

Jawaban : Pada tahun 2024 Aice Indonesia meraih beberapa penghargaan di antaranya Superbrand Indonesia, penghargaan Top CSR, penghargaan Top Leader on CSR Commitment dan Top Halal Award. Kami mendapatkan kepercayaan dari pelanggan setia

---

dan umpan balik positif sebagai bukti kredibilitas dalam menyediakan produk berkualitas dan layanan yang memuaskan. Hal ini menjadi motivasi untuk terus meningkatkan standar kami di masa depan.

**9. Apakah organisasi memiliki mekanisme untuk menangani keluhan atau masalah yang timbul dari pelanggan atau mitra?**

Jawaban : Ya, kami memiliki mekanisme sederhana untuk menangani keluhan, yaitu dengan memberikan wadah bagi pelanggan untuk menyampaikan masukan atau keluhan secara langsung kepada kami, baik melalui percakapan langsung di kedai. Jika ada keluhan atau masalah yang mengancam reputasi, kami segera merespons dengan sikap terbuka dan cepat. Kami mendengarkan masalah yang dihadapi pelanggan, kemudian mencari solusi yang terbaik, seperti memberikan kompensasi jika perlu atau memperbaiki kesalahan yang terjadi. Kami juga berusaha memastikan bahwa masalah tidak terulang kembali untuk menjaga kepercayaan pelanggan.

**10. Apakah organisasi mendorong budaya keterbukaan dalam berkomunikasi?**

Jawaban : Ya, kami sangat mendorong keterbukaan dalam berkomunikasi. Saya percaya bahwa komunikasi yang terbuka dapat memperkuat hubungan antar anggota tim dan meningkatkan kualitas kerja. Kami memberikan ruang bagi karyawan untuk berbicara jujur tanpa takut akan konsekuensi negatif. Mereka bisa mengungkapkan pendapat atau mengajukan pertanyaan tentang pekerjaan atau kebijakan perusahaan. Saya memastikan bahwa setiap pendapat dihargai dan tidak ada tindakan pembalasan atas keterbukaan mereka.

**11. Apakah organisasi secara terbuka mengakui kesalahan atau kegagalan yang terjadi?**

Jawaban : Ya, kami berusaha untuk terbuka dalam mengakui kesalahan atau kegagalan. Kami memahami bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar dan perbaikan. Jika terjadi kesalahan atau kegagalan dalam operasional, kami segera mengidentifikasi penyebabnya dan mencari solusi untuk memperbaikinya. Kami berdiskusi dengan tim untuk memastikan bahwa kesalahan tersebut tidak terulang dan belajar dari pengalaman tersebut untuk meningkatkan kualitas layanan atau produk kami.

**12. Apakah organisasi menyediakan saluran yang aman dan terjamin kerahasiaannya bagi karyawan untuk melaporkan ketidakjujuran atau pelanggaran etika?**

Jawaban : Mengingat kedai hanya memiliki 2 karyawan, saluran untuk melaporkan ketidakjujuran atau pelanggaran etika dilakukan secara langsung dan terbuka. Karyawan dapat mengungkapkan masalah atau ketidakpuasan secara langsung kepada saya sebagai pemilik, dengan jaminan bahwa percakapan tersebut akan dijaga kerahasiaannya. Jika ada laporan terkait integritas atau ketidakjujuran, saya akan segera menanggapi dan melakukan

---

investigasi secara pribadi. Kami berkomitmen untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang adil, memberikan solusi yang tepat, dan memastikan bahwa laporan diperlakukan dengan serius untuk menjaga lingkungan kerja yang transparan dan jujur.

**13. Apakah pimpinan organisasi memberikan contoh kejujuran dalam tindakan dan komunikasi mereka sehari-hari?**

Jawaban : Ya, sebagai pemilik kedai, saya berusaha memberikan contoh kejujuran dalam setiap tindakan dan komunikasi saya. Saya selalu berusaha jujur dalam interaksi dengan karyawan dan pelanggan, serta memastikan bahwa segala hal yang saya katakan atau janji selalu saya tepati. Saya memastikan tidak ada kesenjangan antara apa yang saya katakan dan apa yang saya lakukan. Apa yang saya komunikasikan kepada karyawan atau pelanggan, seperti janji kualitas produk atau pelayanan, selalu saya wujudkan dalam tindakan. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan integritas dalam usaha kami.

**14. Apakah organisasi memiliki kebijakan tertulis yang jelas mengenai larangan korupsi, kolusi, dan nepotisme?**

Jawaban : Meskipun usaha kami masih kecil, saya memiliki kebijakan lisan yang jelas mengenai larangan korupsi, kolusi, dan nepotisme. Kami menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam setiap transaksi atau hubungan kerja. Kebijakan ini dipahami dan diterapkan dengan jelas oleh karyawan, karena kami selalu berdiskusi tentang pentingnya menjaga integritas dalam bekerja. Saya memastikan karyawan tahu bahwa keputusan yang diambil harus selalu berdasarkan profesionalisme, tanpa pengaruh pribadi atau hubungan keluarga.

**15. Apakah organisasi memiliki sistem pengawasan yang efektif untuk mendeteksi dan mencegah praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme?**

Jawaban : Di kedai kami yang kecil, pengawasan dilakukan secara langsung oleh saya sebagai pemilik, dengan fokus pada memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil tetap adil dan profesional. Karena hanya ada 2 karyawan, pengawasan bersifat langsung dan transparan. Saya memastikan bahwa semua keputusan, seperti pengelolaan stok dan penentuan gaji, dilakukan tanpa pengaruh pribadi atau hubungan keluarga, dan selalu berdasarkan pertimbangan yang objektif dan adil.

**16. Sejauh mana organisasi memastikan bahwa pengambilan keputusan, terutama yang melibatkan anggaran atau sumber daya, dilakukan secara transparan dan akuntabel?**

Jawaban : Di kedai kami yang kecil, saya memastikan bahwa semua pengambilan keputusan, terutama yang melibatkan anggaran atau sumber daya, dilakukan secara terbuka. Karyawan

selalu diberi penjelasan tentang keputusan-keputusan yang dibuat, seperti alokasi anggaran untuk pembelian bahan baku atau promosi, agar mereka memahami alasan di baliknya. Keputusan-keputusan penting selalu dibahas secara langsung dengan karyawan, dan saya menjaga agar proses pengelolaan keuangan tercatat dengan rapi. Hal ini memastikan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya, meskipun usaha kami masih kecil.

**17. Apakah proses rekrutmen dan promosi di dalam organisasi dilakukan secara objektif dan bebas dari nepotisme?**

Jawaban : Karena kami hanya memiliki 2 karyawan, rekrutmen dan promosi lebih bersifat langsung dan berdasarkan kebutuhan usaha. Jika ada kebutuhan untuk menambah karyawan atau memberikan promosi, keputusan diambil berdasarkan kinerja dan kebutuhan keterampilan, bukan hubungan pribadi. Kami selalu memilih kandidat atau mempromosikan karyawan berdasarkan kemampuan, keandalan, dan kontribusinya terhadap usaha. Setiap keputusan dilakukan dengan objektivitas, memastikan bahwa karyawan yang terpilih atau dipromosikan memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk posisi tersebut.

**18. Apakah pimpinan organisasi memberikan contoh yang baik dalam hal menghindari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme?**

Jawaban : Ya, sebagai pemilik, saya berusaha menjadi contoh yang baik dalam menghindari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Saya memastikan bahwa segala keputusan yang saya buat untuk kedai tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau hubungan keluarga. Saya secara konsisten menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai ini dengan bertindak jujur dalam setiap aspek operasional kedai, seperti dalam pengelolaan keuangan, pemilihan produk, dan hubungan dengan pelanggan atau karyawan. Hal ini menjadi landasan penting agar kedai kami dapat beroperasi dengan integritas dan membangun reputasi yang baik.

**19. Apa jenis tindakan yang diambil oleh organisasi terhadap individu yang terlibat dalam praktik korupsi, kolusi, atau nepotisme?**

Jawaban : Di kedai kami, jika ada individu yang terbukti terlibat dalam praktik tersebut, tindakan yang diambil bisa berupa peringatan terlebih dahulu. Jika pelanggaran terus berlanjut, langkah lebih tegas seperti pemutusan hubungan kerja akan diambil untuk menjaga integritas usaha. Tindakan tegas ini diharapkan dapat memberikan efek jera dan memperlihatkan kepada karyawan lain bahwa integritas sangat dijaga. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang jujur dan transparan, di mana setiap anggota merasa dihargai dan tahu bahwa tindakan yang tidak etis tidak akan ditoleransi.

**20. Bagaimana organisasi berinteraksi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, mitra bisnis, atau pemasok, dalam hal pengelolaan kontrak dan transaksi?**

---

Jawaban : Di kedai kami, interaksi dengan pihak eksternal, seperti pemasok bahan baku, dilakukan dengan cara yang transparan dan berdasarkan kesepakatan yang jelas. Kami berusaha menjaga hubungan yang baik dan profesional dengan mitra bisnis dan pemasok, memastikan segala transaksi berjalan dengan lancar dan sesuai kesepakatan. Karena usaha kami masih kecil, kontrol terhadap praktik korupsi dan kolusi dilakukan dengan pendekatan langsung. Setiap transaksi dan kontrak dengan pemasok atau mitra bisnis diperiksa secara seksama dan disepakati bersama, tanpa ada pengaruh pribadi. Kami memastikan bahwa tidak ada unsur kolusi atau korupsi dalam setiap kesepakatan, baik dalam pembayaran, pengiriman barang, atau pemilihan pemasok.



Gambar 1. Kedai Ice Cream Aice



Gambar 2. Produk Ice Cream Aice



Gambar 3. Kedai Ice Cream Aice

## SIMPULAN

Meskipun di kedai ini belum ada pelatihan rutin tentang etika dan integritas bagi karyawan dan belum ada kebijakan tertulis yang jelas mengenai larangan korupsi, kolusi, dan nepotisme. Namun pengelola usaha telah menunjukkan komitmennya dalam menerapkan

---

gerakan moral bersih dengan melakukan beberapa kegiatan di antaranya telah memiliki kebijakan sederhana yang menekankan pentingnya kejujuran, pelayanan yang ramah, dan menghormati pelanggan, karyawan dapat melaporkan pelanggaran langsung kepada pemilik dengan proses yang sederhana dan transparan, dengan jaminan bahwa laporan akan ditangani secara adil dan rahasia. Pemilik memastikan tindakannya konsisten dengan nilai-nilai integritas, seperti menghargai kerja keras karyawan, mengelola keuangan dengan transparan, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan. Usaha memiliki rekam jejak yang jelas dalam memenuhi komitmen, seperti memberikan pelayanan tepat waktu, menjaga kualitas produk, dan mematuhi promosi atau janji yang diberikan kepada pelanggan. Ada pengawasan langsung yang ketat untuk memastikan konsistensi kualitas oleh pemilik, termasuk pengecekan stok secara rutin dan memastikan kualitas produk tetap baik. Laporan keuangan tidak dipublikasikan secara luas, namun karyawan diberikan gambaran umum tentang kondisi usaha, terutama jika ada perubahan yang memengaruhi mereka, seperti target penjualan atau pengeluaran operasional. Pada tahun 2024 Aice Indonesia meraih beberapa penghargaan di antaranya Superbrand Indonesia, penghargaan Top CSR, penghargaan Top Leader on CSR Commitment dan Top Halal Award sebagai bukti kredibilitas. Jika ada keluhan atau masalah yang mengancam reputasi, kami segera merespons dengan sikap yang terbuka dan cepat. Kami memberikan ruang bagi karyawan untuk berbicara jujur tanpa takut akan konsekuensi negatif. Mereka bisa mengungkapkan pendapat atau mengajukan pertanyaan tentang pekerjaan atau kebijakan perusahaan. Jika terjadi kesalahan atau kegagalan dalam operasional, kami segera mengidentifikasi penyebabnya dan mencari solusi untuk memperbaikinya serta memastikan bahwa kesalahan tersebut tidak terulang lagi. Jika ada laporan terkait integritas atau ketidakjujuran, akan segera ditanggapi dan dilakukan investigasi secara pribadi. Kami berkomitmen untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang adil, memberikan solusi yang tepat, dan memastikan bahwa laporan diperlakukan dengan serius untuk menjaga lingkungan kerja yang transparan dan jujur. Pengelola memastikan tidak ada kesenjangan antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan. Apa yang dikomunikasikan kepada karyawan atau pelanggan, seperti janji kualitas produk atau pelayanan, selalu diwujudkan dalam tindakan. Pengawasan yang efektif untuk mendeteksi dan mencegah praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme dilakukan secara langsung oleh pemilik, dengan fokus pada memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil tetap adil dan profesional. Keputusan-keputusan penting selalu dibahas secara langsung dengan karyawan. Kami selalu memilih kandidat atau mempromosikan karyawan berdasarkan kemampuan, keandalan, dan kontribusinya terhadap usaha. Pemilik secara konsisten menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai anti korupsi, kolusi, dan

nepotisme dengan bertindak jujur dalam setiap aspek operasional kedai, seperti dalam pengelolaan keuangan, pemilihan produk, dan hubungan dengan pelanggan atau karyawan. Jika ada individu yang terbukti terlibat dalam praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, tindakan yang diambil bisa berupa peringatan terlebih dahulu. Jika pelanggaran terus berlanjut, langkah lebih tegas seperti pemutusan hubungan kerja akan diambil untuk menjaga integritas usaha. Kami berusaha menjaga hubungan yang baik dan profesional dengan mitra bisnis dan pemasok, memastikan segala transaksi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kesepakatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, M. A. (2017). *The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi* (2 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- MA, M., Ningsih, N., Siregar, R. H., & Astri, Y. (2024, Januari). Analisis Pengaruh Prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada UMKM di Kota Medan. *Kampus Akademik Publisng Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 226-235.
- Maheswari, A. G., Murwadji, T., & Suwandono, A. (2020, Februari). Penerapan Prinsip Akuntabilitas (Accountability) dan Prinsip Pertanggungjawaban (Responsibility) Good Corporate Governance (GCG) Terkait Perjanjian Sriwijaya Air Travel Pass (SJTP). *Hermeneutika*, 4(1), 27-36.
- Nuha, M. U., Afifa, S., & Safitri, K. A. (2020, Januari-Juni). Analisis Penerapan Good Corporate Governance P.T. Asuransi Purna Artanugraha. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(2), 113-119.
- Simbolon, L., Muda, I., & Batubara, B. M. (2024). Evaluasi Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada P.T. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAAP)*, 3(2), 102-110.
- Studiku. (2008, September 24). <https://studiku.wordpress.com/2008/09/24/prinsip-gerakan-moral-bersih-transparan-dan-profesional-dalam-implementasi-gcg-good-corporate-governance-principles/>. Diambil kembali dari <https://studiku.wordpress.com/2008/09/24/prinsip-gerakan-moral-bersih-transparan-dan-profesional-dalam-implementasi-gcg-good-corporate-governance-principles/>
- Sudharmono, J., & Tunjungsari, H. K. (2021, April). Evaluasi Penerapan Good Corporate Governance pada P.T. BUMN ABC, Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 225-234.
- Sundari, H. (2014, Oktober). Evaluasi Penerapan Good Corporate Governance pada Bank PD BPR Sarimadu. *Jurnal SOROT*, 9(1), 43-58.
-

Wijaya, D. (2014). Penerapan Prinsip Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness pada Perusahaan Keluarga P.T. Gunawan Jaya di Probolinggo-Jawa Timur. *Agora*, 2(2), 1-8.

---